

Pentingnya Optimalisasi Manajemen Bela Negara dan Filsafat Strategi Pertahanan dalam Merespon Ancaman Geopolitik Global

Fikri Nur Aini¹ Ansori² Tasdik Mustika Alam³

Fakultas Strategi Pertahanan, Universitas Pertahanan Republik Indonesia, Jakarta Pusat,
Indonesia^{1,2,3}

Email: fikri.aini@sp.idu.ac.id¹

Abstrak

Dinamika geopolitik global telah mengalami perubahan signifikan dalam dekade terakhir, ditandai dengan meningkatnya kompleksitas ancaman bagi negara-negara di dunia. Pergeseran kekuatan dari unipolaritas menuju multipolaritas, dengan kekuatan besar seperti Amerika Serikat, Cina, dan Rusia yang bersaing untuk mendominasi sistem global, memicu tantangan baru. Dalam konteks Indonesia, bela negara memegang peranan strategis dalam mempertahankan kedaulatan dan integritas teritorial. Bela negara tidak hanya mencakup kemampuan pertahanan militer, tetapi juga keterlibatan masyarakat dalam memperkuat ketahanan nasional di beberapa bidang seperti politik, ekonomi, sosial, serta budaya. Strategi bela negara yang terintegrasi dengan filsafat ilmu pertahanan menjadi kunci untuk menghadapi ancaman internal dan eksternal. Filsafat strategi pertahanan menjadi hal yang penting untuk dipahami bagi para kader intelektual bela negara dalam situasi perkembangan geopolitik global saat ini, di mana ancaman yang ada tidak lagi hanya bersifat militer, namun juga ancaman non-militer bahkan hibrida. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara manajemen bela negara dan filsafat strategi pertahanan, serta memberikan rekomendasi bagi para pembuat kebijakan dalam merespons dinamika geopolitik global secara efektif dan berkelanjutan. Dengan pendekatan deskriptif dan analitis, artikel ini diharapkan dapat serta mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan teori dan praktik di bidang pertahanan nasional.

Kata Kunci: Bela Negara; Filsafat Strategi Pertahanan; Geopolitik Global; Manajemen Pertahanan; Ancaman Non-Militer; Ketahanan Nasional



This work is licensed under a [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Dinamika geopolitik global mengalami perubahan signifikan dalam dekade terakhir, ditandai dengan meningkatnya kompleksitas ancaman secara signifikan bagi negara-negara di dunia. Ancaman-ancaman yang muncul tersebut mau tidak mau mendorong negara-negara untuk mempertahankan kedaulatan dan stabilitasnya. Kondisi ini diperparah oleh adanya pergeseran kekuatan dunia dari unipolaritas menuju multipolaritas, di mana kekuatan-kekuatan besar seperti Amerika Serikat, Cina, dan Rusia bersaing untuk mendominasi sistem global yang dipicu oleh adanya faktor ekonomi, politik, dan teknologi (Butorov et al., 2020). Selain itu, isu seperti perubahan iklim, krisis migrasi, dan ketegangan ekonomi lintas negara turut serta memengaruhi stabilitas geopolitik global. Perubahan ini menunjukkan bahwa negara-negara, khususnya di kawasan Asia Tenggara seperti Indonesia, membutuhkan pendekatan strategis untuk mempertahankan kedaulatan dan stabilitas domestiknya. Dalam konteks Indonesia, bela negara memegang peranan yang strategis dalam mempertahankan kedaulatan dan integritas teritorial. Bela negara merupakan hak sekaligus kewajiban warga negara yang tidak hanya mencakup kemampuan pertahanan militer, namun juga keterlibatan masyarakat dalam memperkuat fondasi ketahanan nasional di bidang politik, ekonomi, sosial, dan budaya. Karena, tanpa adanya fondasi tersebut maka pertahanan dan keamanan bangsa akan menjadi lemah atau rentan (Aris et al., 2022). Strategi bela negara yang terintegrasi dengan filsafat ilmu pertahanan menjadi kunci untuk menghadapi ancaman baik yang berasal

dari internal dan eksternal. Filsafat strategi pertahanan menjadi penting untuk dipahami oleh para kader intelektual bela negara disituasi perkembangan geopolitikal global saat ini, dimana ancaman tidak lagi hanya ancaman militer, namun juga ancaman non-militer bahkan hibrida.

Tantangan geopolitik di era modern semakin relevan untuk diperhatikan, terutama dengan munculnya ancaman asimetris (non-konvensional) yang sifatnya global dan sulit dikenali seperti perang informasi, serangan siber, dan dominasi ekonomi oleh kekuatan besar dunia (Harjo Susmoro & Opsla BDO Siagian, 2021). Sebagai negara dengan posisi geografis strategis, Indonesia juga menghadapi ancaman konvensional seperti masalah keamanan maritim, tekanan diplomasi dari negara-negara besar, serta isu-isu separatisme yang dapat mengancam integritas nasional. Hal ini menuntut adanya penguatan filsafat strategi pertahanan yang tidak hanya reaktif terhadap ancaman, akan tetapi juga proaktif dalam mengantisipasi perubahan dinamika geopolitik global. Strategi pertahanan nasional yang kuat harus didasarkan pada manajemen bela negara yang efektif. Manajemen ini mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi upaya-upaya pertahanan yang melibatkan lintas sektor. Dengan pendekatan ini, Indonesia dapat memperkuat posisinya di tengah persaingan global, sekaligus memastikan perlindungan terhadap rakyat dan sumber daya strategis. Pendekatan ini relevan dengan tantangan di era modern yang tidak hanya mengandalkan militer, tetapi juga diplomasi dan kerja sama internasional untuk menjaga kedaulatan negara (Napitupulu, n.d.) Maka dari itu, rumusan masalah utama dalam penelitian ini adalah bagaimana pentingnya optimalisasi manajemen bela negara untuk merespons ancaman di tengah geopolitik global, dan bagaimana filsafat strategi pertahanan dapat menjadi landasan dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan kebijakan pertahanan nasional. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara manajemen bela negara dan filsafat strategi pertahanan, serta memberikan rekomendasi bagi para pembuat kebijakan dalam merespons dinamika geopolitik global secara efektif dan berkelanjutan.

Dengan menjadikan filsafat strategi pertahanan sebagai dasar konseptual, penelitian ini juga bertujuan untuk memperkuat peran Indonesia dalam ranah global melalui pendekatan pertahanan yang berbasis pada nilai-nilai kebangsaan. Penelitian ini relevan untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai tantangan-tantangan geopolitik yang muncul, khususnya dalam konteks negara berkembang seperti Indonesia yang harus terus beradaptasi dengan perubahan lingkungan strategis (Banglistra). Pentingnya penelitian ini juga terletak pada penguatan kesadaran masyarakat tentang peran bela negara sebagai kewajiban kolektif. Dalam masyarakat yang semakin terfragmentasi akibat pengaruh globalisasi dan informasi, strategi bela negara harus mengutamakan kesatuan dan sinergi antara elemen-elemen bangsa. Hal ini mencakup peningkatan pendidikan bela negara, pengembangan teknologi pertahanan, dan kolaborasi internasional atau kerjasama antar negara-negara dalam mengatasi berbagai ancaman lintas batas negara yang muncul, seperti terorisme dan kejahatan transnasional (Zarkasih, n.d.) Artikel ini akan memberikan penjelasan komprehensif mengenai hubungan antara manajemen bela negara dan filsafat strategi pertahanan dalam merespons ancaman geopolitik global. Melalui pendekatan deskriptif dan analitis, artikel ini diharapkan bisa memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan teori dan praktik di bidang pertahanan nasional. Dan dengan struktur penelitian yang sistematis, artikel ini berupaya menjawab kebutuhan akan strategi pertahanan yang adaptif, berbasis nilai, dan berorientasi masa depan. Pendekatan ini juga diharapkan dapat menjadi acuan bagi negara lain yang menghadapi tantangan serupa dalam menghadapi dinamika geopolitik global.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif-analitis untuk memahami bagaimana manajemen bela negara dan filsafat strategi pertahanan dapat diterapkan dalam merespons ancaman geopolitik global. Data dikumpulkan melalui studi literatur dan analisis dokumen, termasuk kebijakan pemerintah, teori-teori filsafat pertahanan, serta laporan tentang ancaman geopolitik terkini. Analisis data dilakukan dengan pendekatan tematik, yaitu mengidentifikasi pola-pola utama yang relevan dengan manajemen bela negara dan strategi pertahanan. Data yang diperoleh dari berbagai sumber akan dikaji secara kritis untuk mengungkapkan hubungan antara teori dan praktik, serta untuk menjelaskan dinamika ancaman geopolitik yang berkembang. Dengan pendekatan ini, penelitian bertujuan untuk menghasilkan rekomendasi strategis yang aplikatif bagi pembuat kebijakan dan aktor terkait dalam mengelola tantangan geopolitik secara efektif. Pendekatan ini dipilih karena kompleksitas topik yang melibatkan aspek multidisiplin, seperti filsafat, strategi, geopolitik, dan kebijakan publik. Dengan fokus pada deskripsi dan analisis mendalam, penelitian ini dapat memberikan wawasan yang holistik dan mendalam tentang bagaimana konsep bela negara dan filsafat strategi pertahanan dapat diintegrasikan untuk menghadapi dinamika global yang semakin kompleks.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Optimalisasi manajemen bela negara di Indonesia merupakan langkah penting dalam merespons ancaman geopolitik global yang semakin kompleks. Dalam konteks ini, manajemen bela negara tidak hanya mencakup kemampuan militer, tetapi juga keterlibatan aktif masyarakat dalam menjaga kedaulatan dan integritas teritorial. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2002 tentang Pertahanan Negara, bela negara merupakan hak dan kewajiban setiap warga negara yang harus dijiwai oleh cinta terhadap tanah air. Dalam menghadapi ancaman yang bersifat multidimensional, termasuk ancaman militer dan non-militer, optimalisasi manajemen bela negara harus dilakukan dengan pendekatan yang sistematis dan terintegrasi. Salah satu cara untuk mengoptimalkan manajemen bela negara adalah melalui penguatan pendidikan dan kesadaran bela negara di kalangan masyarakat. Pendidikan bela negara yang komprehensif dapat membangun kesadaran akan pentingnya pertahanan nasional dan mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam upaya menjaga kedaulatan. Selain itu, pelatihan dan program-program yang melibatkan masyarakat juga diperlukan untuk meningkatkan kesiapan individu dalam menghadapi berbagai ancaman. Dengan demikian, optimalisasi manajemen bela negara dapat menciptakan sinergi antara pemerintah dan masyarakat dalam menjaga keamanan nasional.

Di sisi lain, perkembangan geopolitik global saat ini menunjukkan adanya pergeseran kekuatan dunia dari unipolaritas menuju multipolaritas. Negara-negara besar seperti Amerika Serikat, China, dan Rusia bersaing untuk mendominasi sistem global, sehingga menimbulkan berbagai tantangan bagi negara-negara small ataupun middle power seperti Indonesia. Dalam konteks ini, optimalisasi manajemen bela negara harus mencakup strategi yang adaptif terhadap perubahan dinamika geopolitik. Hal ini meliputi penguatan kemampuan diplomasi dan kerja sama internasional untuk menghadapi ancaman lintas batas seperti terorisme dan kejahatan transnasional dan lainnya. Filsafat strategi pertahanan berperan penting dalam membangun respons adaptif terhadap ancaman geopolitik. Filsafat ini memberikan kerangka pemikiran yang mendalam mengenai bagaimana suatu negara dapat memanfaatkan sumber daya nasionalnya secara efektif untuk menghadapi berbagai tantangan. Dalam konteks Indonesia, penerapan prinsip-prinsip strategi pertahanan harus mempertimbangkan aspek-aspek ideologis, politik, sosial budaya, serta kondisi geografis yang unik. Dengan demikian,

filosof strategi pertahanan tidak hanya bersifat reaktif tetapi juga proaktif dalam mengantisipasi perubahan lingkungan strategis. Penerapan filosof strategi pertahanan juga mencakup pengembangan kebijakan yang berbasis pada nilai-nilai kebangsaan. Hal ini penting agar setiap langkah yang diambil dalam rangka mempertahankan kedaulatan tidak hanya berorientasi pada kekuatan militer semata tetapi juga pada nilai-nilai kemanusiaan dan keadilan. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai tersebut ke dalam kebijakan pertahanan, Indonesia dapat membangun sistem pertahanan yang lebih berkelanjutan dan responsif terhadap dinamika geopolitik global.

Harjo Susmoro dalam bukunya yang berjudul “Dewan Keamanan Nasional- Solusi Mengatasi Ancaman Multidimensi” menyebutkan bahwa dalam menghadapi ancaman multidimensial yang semakin meningkat, seperti perang informasi dan serangan siber, optimalisasi manajemen bela negara juga harus mencakup pengembangan teknologi pertahanan modern. Investasi dalam teknologi informasi dan komunikasi serta peningkatan kapasitas siber menjadi hal yang sangat penting untuk melindungi infrastruktur kritis dan menjaga stabilitas nasional. Oleh karena itu, strategi pertahanan Indonesia juga harus mampu beradaptasi dengan cepat terhadap perkembangan teknologi dan ancaman baru yang muncul. Disamping itu, optimalisasi manajemen bela negara harus melibatkan kolaborasi antara berbagai sektor, termasuk didalamnya pemerintah, militer, akademisi, dan masyarakat sipil. Sinergi antara pemangku kepentingan ini akan memperkuat fondasi ketahanan nasional dan memastikan bahwa setiap elemen bangsa memiliki peran dalam menjaga kedaulatan (Agus Widjojo, 2021). Dengan pendekatan kolaboratif ini, Indonesia dapat meningkatkan efektivitas manajemen bela negaranya serta memperkuat posisinya di tengah persaingan global. Sebagai kesimpulan, optimalisasi manajemen bela negara di Indonesia sangat diperlukan untuk menjawab tantangan geopolitik global saat ini. Dengan mengintegrasikan pendidikan bela negara, pengembangan teknologi pertahanan modern, serta kolaborasi lintas sektor, Indonesia dapat membangun sistem pertahanan yang lebih tangguh dan adaptif. Selain itu, filosof strategi pertahanan memainkan peran sentral dalam membentuk respons adaptif terhadap ancaman dengan memberikan kerangka pemikiran yang mendalam mengenai penggunaan sumber daya nasional secara efektif. Dengan demikian, langkah-langkah ini tidak hanya akan meningkatkan kemampuan pertahanan nasional tetapi juga memastikan perlindungan terhadap rakyat dan sumber daya strategis Indonesia.

KESIMPULAN

Indonesia, dengan posisinya sebagai negara strategis di kawasan Asia Tenggara, menghadapi dinamika geopolitik global yang semakin kompleks, yang ditandai oleh multipolaritas kekuatan global, ancaman hibrida, dan tantangan lintas batas. Dalam konteks ini, manajemen bela negara yang optimal dan filosof strategi pertahanan yang holistik memainkan peran penting dalam menjaga kedaulatan dan stabilitas nasional. Manajemen bela negara perlu mengadopsi pendekatan multidimensi yang menyelaraskan peran seluruh elemen bangsa, mencakup pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta. Melalui pendidikan bela negara, penguatan kapasitas siber, dan peningkatan kesadaran masyarakat, Indonesia dapat menciptakan sinergi yang kuat dalam menghadapi ancaman baik militer maupun non-militer. Pendekatan ini tidak hanya mengandalkan kekuatan militer semata, tetapi juga kolaborasi internasional dan diplomasi sebagai strategi untuk mengatasi tantangan regional dan global. Di sisi lain, filosof strategi pertahanan memberikan kerangka konseptual yang berorientasi pada nilai-nilai kebangsaan dan kemanusiaan. Strategi pertahanan yang adaptif harus mampu mengantisipasi perubahan lingkungan strategis dengan tetap mempertahankan integritas ideologi bangsa, yakni Pancasila. Implementasi strategi ini mencakup penguatan kerja sama

regional di ASEAN dan peningkatan kapabilitas teknologi pertahanan, termasuk pengembangan sistem pertahanan siber modern. Kesimpulan ini menunjukkan bahwa sinergi antara manajemen bela negara dan filsafat strategi pertahanan akan menghasilkan sistem pertahanan nasional yang tidak hanya adaptif, tetapi juga mampu memberikan kontribusi positif pada stabilitas kawasan dan perdamaian dunia. Ke depan, Indonesia perlu terus memperkuat pendidikan bela negara, mengadopsi teknologi terkini, dan mendorong inovasi dalam strategi pertahanan untuk merespons ancaman geopolitik yang dinamis dan multidimensional.

Kebaruan artikel ini terletak pada kombinasi uniknya antara mengoptimalkan manajemen pertahanan nasional dengan strategi filosofis yang disesuaikan dengan tantangan geopolitik modern. Kerangka kerja komprehensif ini tidak hanya meningkatkan wacana teoritis tetapi juga memberikan panduan praktis untuk implementasi kebijakan yang efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. (2014). *Buku Ajar Pendidikan Bela Negara*. Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur. <https://www.upnjatim.ac.id/images/upnjatim/documents/Buku%20Ajar%20Bela%20Negara.pdf>
- Anggoro, K. (2020). Modern Defense Science: Theory and Application. *Defense Studies Journal*, 8(1), 12-29.
- Anwar, D. F. (1999). Indonesia: Ketahanan Nasional, Wawasan Nusantara, Hankamrata. *Strategic Cultures in the Asia-Pacific Region*, 199-224. https://doi.org/10.1007/978-1-349-27342-3_10
- Aris, T., Mamahit, D. A., & Ras, A. R. (2022). Pemahaman Terhadap Filsafat Ilmu Pertahanan Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Dasar Bela Negara (Vol. 6, Issue 1).
- Bakrie, C. R. (2007). *Pertahanan negara Dan postur TNI ideal*. Yayasan Obor Indonesia.
- Blakeley, S. (2002, November 21). Civic Virtue Definition, Characteristics & Examples. *study.com*. <https://study.com/academy/lesson/civic-virtue-definition-contributions-of-the-founding-fathers.html>
- Butorov, S. A., Sergeevich Butorov, A., & Kanygina, O. M. (2020). The Geopolitical Transformation of the World Order at the Turn of the Twentieth-Twenty-First Centuries: Modern Realities and Prospects.
- Chang YL. Communitarianism, Properly Understood. *Canadian Journal of Law & Jurisprudence*. 2022;35(1):117-139. doi:10.1017/cjlj.2021.21
- Departemen Pertahanan RI Direktorat Jenderal Potensi Pertahanan. (2004). *Petunjuk Penyelenggaraan Pembinaan Kesadaran Bela Negara*; SK Dirjen Potan Dephan Nomor: Skep/56/XII/2004. Jakarta.
- Eviany, E. (2019). *Pengantar Ilmu Politik & Ruang Lingkupnya* (1st ed.). CV Cendikia Press. http://eprints2.ipdn.ac.id/id/eprint/1273/2/Pengantar%20Ilmu%20Politik%20dan%20Ruang%20Lingkupnya_2.pdf
- Hanania, R. (2021). Graham Allison and the Thucydides Trap Myth. *Strategic Studies Quarterly*, 15(4), 13-24. <https://www.jstor.org/stable/48638049>
- Harjo Susmoro, I., & Opsla BDO Siagian, Mt. (2021). *Solusi Mengatasi Ancaman Multidimensi*.
- Inamura K. *Kebijakan kewarganegaraan*. Dalam: *Keadilan dan Timbal Balik dalam Filsafat Politik Aristoteles*. Studi Klasik Cambridge. Cambridge University Press; 2015:106-142.
- IPDForum. (2016, August 16). *Perang Hibrida*. Indo-Pacific Defense FORUM. <https://ipdefenseforum.com/id/2016/08/perang-hibrida/>

- Kementrian Pertahanan Republik Indonesia. (2015). Buku Putih Pertahanan Indonesia 2015 (978-979-8878-04-6). <https://www.kemhan.go.id/wp-content/uploads/2022/08/BUKU-PUTIH.pdf>
- Khotimah, K. (2017). Wujud Bela Negara Melalui Pendidikan Budaya Hemat Energi. *Jurnal Pertahanan & Bela Negara*, 7(3). <https://doi.org/10.33172/jpbh.v7i3.230>
- Kissinger, H. (2014). *World Order* (1st ed.). The Penguin Group. [https://chinhnghia.com/H Kissinger - World Order.pdf](https://chinhnghia.com/H%20Kissinger%20-%20World%20Order.pdf)
- Laksmana, E. A. (2011). Climate insecurities in Indonesia: Implications and challenges for defence transformation. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3236461>
- Laksmana, E. A. (2016). Pragmatic equidistance: How Indonesia manages its great power relations. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2761998>
- Marsetio. (2023). Maritime Defense Strategy. *Naval War College Review*, 76(2), 67-84.
- Moekhtar, I. (2022). Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Sebagai Pembinaan Bela Negara Non-Militer Bagi Generasi 50. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 1662. <https://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/download/2812/pdf/6884>
- Napitupulu, H. (n.d.). GOVERNANCE: Jurnal Ilmiah Kajian Politik Lokal Dan Pembangunan PERAN DIPLOMASI PERTAHANAN GUNA MENJAGA RUANG UDARA UNTUK KEDAULATAN NEGARA INDONESIA.
- Narmoatmojo, W. (2022, January 5). Konsep “bela negara” dalam tinjauan filosofis [pdf]. PPKN FKIP UNS. https://ppkn.fkip.uns.ac.id/wp-content/uploads/2022/02/Bela-negara_Wedangan-IKA-UNS-5012021_Win.pdf
- Page 10 - Perpustakaan Lemhannas RI. (n.d.). Portal Keanggotaan Perpustakaan Lembaga Ketahanan Nasional. <https://lib.lemhannas.go.id/public/media/catalog/0010-011600000000233/swf/5499/files/basic-html/page10.html>
- Permatasari, C. H. (2021, 13). Agus Widjojo: Kesadaran Bela Negara Hakikatnya adalah Sedia Berbakti Dan Berkorban untuk Negara. *BERANDA*. <https://www.lemhannas.go.id/index.php/berita/berita-utama/1150-agus-widjojo-kesadaran-bela-negara-hakikatnya-adalah-sedia-berbakti-dan-berkorban-untuk-negara>
- Pusat Komunikasi Publik. (2019). Sinergitas Aktualisasi Bela Negara Dan Kearifan Lokal Dalam Membangun Indonesia Unggul. Kementrian Pertahanan Republik Indonesia. <https://www.kemhan.go.id/wp-content/uploads/2019/05/wiraMA2019.pdf>
- Saifullah, I., & Ramly, F. (2016). *Dimensi Filsafat Ilmu dalam Diskursus Integrasi Ilmu*. Yogyakarta: Darussalam Publishing.
- Sebastian, L. (2021). Evolution of Strategic Defense Thinking. *Contemporary Security Policy*, 42(1), 34-51.
- Soepandji, B.S. (2020). Cyber Defense Capabilities. *Journal of Defense Management*, 7(2), 112-129.
- Susanto. (2013). *Filsafat Ilmu: suatu kajian dalam dimensi ontologis, epistemologi, dan aksiologis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Susmoro, H. (2022). Dewan Keamanan Nasional- Solusi Mengatasi Ancaman Multidimensi. UNHAN RI PRESS. <https://www.wantannas.go.id/storage/buku/ebook-dewan-keamanan-nasional-solusi-mengatasi-ancaman-multidimensi-vii.pdf>
- Tjiptoherijanto, P. (2020). Dimensi Ekonomi dalam Bela Negara. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 26(1), 23-40.
- UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Undang-Undang No. 3 Tahun 2002 Tentang Pertahanan Negara
- Widjojo, A. (2021). Evaluating State Defense Programs: A Comprehensive Approach. *Defense & Security Analysis*, 37(2), 178-195.

Zarkasih, M. (n.d.). Strategi Kerja Sama Regional dan Internasional Indonesia dalam menangani Ancaman Radikalisme dan Terorisme. <https://doi.org/10.52266/sangaji.v%vi%i.340>